

PENGARUH TERAPI BERMAIN LABIRIN TERHADAP KONSENTRASI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI AUTIS SUMATERA UTARA

Yuliatil Adawiyah Harahap¹, Dirayati Sharfina^{2,*}, Syamsul Idris³, Putri Cut Mala⁴

^{1,2,3,4} Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: yuliatil.adawiyah@gmail.com

Abstract

Concentration is the concentration of the soul's function on an object, for example a child is said to concentrate on a lesson if he can focus on what is being learned, by concentrating the child is not easily distracted from other problems beyond what he is studying. So concentration is one of the supporting aspects of students to achieve good performance. The purpose of this study was to determine the effect of labyrinth playing therapy on the concentration of mentally retarded children in the Autistic State SLB of North Sumatra. This research method uses a Pre-Experiment with One Group Pre-Post test design. The study population of mentally retarded children used a purposive sampling technique with a total of 30 people. Methods of data collection using observation sheets. The statistical test used is the Unpaired sample t-test. The results of this study note that there is a significant difference. The results of the unpaired sample t-test obtained the value before being given maze playing therapy, the average concentration value of the child was 26.46. And after being given labyrinth play therapy the average value of the child's concentration increased, namely 74.33. The p-value of $0.000 < 0.05$ means that there is an effect of labyrinth playing therapy on the concentration of mentally retarded children in the Autistic State SLB of North Sumatra. The conclusion of this study is that there is an effect of labyrinth playing therapy on the concentration of mentally retarded children in the North Sumatra Autistic SLB. So it is recommended that teachers are able to apply this therapy as an alternative in improving children's concentration and vision.

Keywords: *Concentration, Labyrinth Play Therapy, Mentally Disabled Children*

Abstrak

Anak tunagrahita mengalami masalah konsentrasi. Terapi bermain labirin merupakan salah satu intervensi yang dapat meningkatkan konsentrasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Terapi Bermain Labirin Terhadap Konsentrasi Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan Pre Eksperimen dengan One Group Pre-Post test design. Populasi penelitian anak tunagrahita dengan tehnik sampel Purposive Sampling dengan jumlah 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Unpaired sampel t-test. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna. Hasil uji unpaired sampel t-test didapatkan nilai sebelum diberikan terapi bermain labirin rata-rata nilai konsentrasi anak 26,46. Dan setelah diberikan terapi bermain labirin rata-rata nilai konsentrasi anak meningkat yaitu 74,33. Nilai p-value $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh terapi bermain labirin terhadap konsentrasi anak tunagrahita di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh terapi bermain labirin terhadap konsentrasi anak tunagrahita di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Sehingga disarankan bagi guru mampu menerapkan terapi ini sebagai alternatif dalam meningkatkan konsentrasi dan penglihatan anak.

Kata kunci: Anak Tunagrahita, Konsentrasi, Terapi Bermain Labirin

Pendahuluan

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami penurunan fungsi intelektual sehingga mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari secara kurang optimal. Anak retardasi mental mempunyai hambatan dalam kemampuan adaptif beberapa diantaranya adalah komunikasi, memelihara kesehatan dan keselamatan diri, perkembangan fisik, ataupun keterampilan sosial (Nasution, 2020). Menurut WHO, anak yang menyandang tunagrahita di Indonesia sekitar 5-9% yaitu 7-11 juta dari jumlah penduduk Indonesia. Hambatan yang dimiliki anak tunagrahita dalam kemampuan ingatan/memori terutama kemampuan memori jangka pendek sehingga mengalami keterbatasan dalam mengingat, anak tunagrahita memiliki kemampuan jangka pendek yang rendah dari anak normal sedangkan kemampuan memori jangka panjang anak tunagrahita tidak berbeda dengan anak normal apabila ada pengulangan secara terus – menerus (Soemantri, 2012).

Meningkatkan konsentrasi pada anak tunagrahita dapat dilakukan oleh perawat dengan cara melakukan beberapa macam permainan seperti permainan labirin, terapi permainan lotto, permainan puzzle, fhising game. Bermain adalah salah satu kegiatan yang penting bagi anak tunagrahita karena bermain merupakan kegiatan yang berulang-ulang demi kesenangan dan kepuasan. Beberapa permainan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan konsentrasi pada anak. (Nadhiroh, 2017).

Terapi bermain adalah salah satu penanganan untuk membantu kemampuan anak retardasi mental menjadi lebih baik (Wikasanti, 2014). Terapi bermain terbukti mempunyai hasil yang signifikan terhadap individu dan kehidupan anak-anak yang telah terdiagnosa dengan AD/HD (Anak Dengan Tuna Grahita), terapi bermain memiliki dampak positif terhadap gangguan perilaku yang menyeluruh, permasalahan internalisasi, perilaku bermasalah, konsep diri, self-efficacy, defresi, kecemasan dan treatment mengenai kepatuhan (Ray, Schottelkorb & Tsai, 2007).

Labirin adalah sebuah permainan yang terbentuk dari suatu jaringan jalur-jalur yang saling berhubungan dan dibatasi oleh dinding-dinding yang memisahkan jalur yang satu dengan jalur yang lainnya, jalur tersebut dibuat berliku dan terkadang mempunyai jalur yang buntu. Labirin juga dapat didefinisikan sebagai permainan mencari jalur keluar bagai mana cara menemukan jalan keluarnya (Ana Widyasuti, 2017).

Berdasarkan survey awal diperoleh data berjumlah siswa seluruhnya ada 111 siswa SD dan SMP. Untuk anak tunagrahita ada 25 siswa SD dan 11 siswa SMP. Berdasarkan wawancara ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Labirin Terhadap Konsentrasi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Autis Sumatera Utara”. Saat dilakukan wawancara dengan guru bahwa aktivitas bermain sambil belajar sering dilakukan, salah satu terapi bermainnya yaitu guru menyediakan puzzle seperti menyusun karakter hewan sesuai bentuknya kedalam kotak puzzle tersebut. Anak terlihat masih sering kesulitan dalam mengelompokkan gambar hewan yang tepat dan masih harus diberikan arahan dari guru.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memilih alat bermain labirin, karena peneliti ingin memanfaatkan alat permainan labirin untuk mengembangkan konsentrasi anak, dan permainan yang peneliti berikan belum pernah dilakukan di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain labirin terhadap konsentrasi anak tunagrahita.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pra Eksperimen dengan One Group Pre-Post test design*. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah anak dengan tunagrahita di SLB Negeri Autis Sumatera Utara, tahun 2023 dari bulan februari sampai maret sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 25 siswa SD dan 11 siswa SMP. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yang peneliti tentukan yaitu anak tunagrahita kelas III-V. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 15 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi konsentrasi anak tunagrahita, dengan uji validitas sebesar 0,468, dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,890. Analisa data menggunakan uji *unpaired sample T-test*.

Adapun langkah – langkah bermainnya yaitu Guru terlebih dahulu memperkenalkan permainan labirin yang berbentuk stegosaurus. Lalu Guru menjelaskan dan mencotohkan pembelajaran menggunakan permainan labirin dengan cara memperlihatkan papan labirin dan memberi arahan, aturan, cara bermain tersebut. Setelah itu Pasang papan labirin diatas tempat permainan yang sudah disiapkan, Pasang papan labirin diatas tempat permainan yang sudah disiapkan, ambil stik magnet, lalu kumpulkan kelereng yang ditaburkan ketitik kumpulnya dengan cara menarik satu-satu kelereng dengan magnetnya. Anak diminta menggunakan papan labirin sesuai yang telah diajarkan oleh guru.



Gambar 1. Labirin Stegosaurus

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian distribusi frekuensi data demografi responden anak tunagrahita di SLB Negeri Autis Sumatera Utara sebanyak 15 orang. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dilihat pada ~~table~~ dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di SLB Negeri Autis Sumatera Utara

Data Demografi Anak	Frekuensi	Persentase%
Kelas		
III	12	40.0
IV	10	33.3
V	8	26.7
Total	30	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	60.0
Perempuan	12	40.0
Total	30	100.0
Umur		
8-10 Tahun	2	6.7
11-13 Tahun	20	66.6
14-16 Tahun	8	26.7
Total	30	100.0
Data Orang Tua		
Pekerjaan		
Wiraswasta	8	26.7
Karyawan	10	33.3
PNS	8	26.7
Guru	4	13.3
Total	30	100.0
Pendidikan Terakhir		
SMP	4	13.3
SMA	8	26.7
S1	16	53.3
S2	2	6.7
Total	30	100.0

Hasil penelitian distribusi frekuensi data responden dengan total responden sebanyak 30 orang. Anak dengan tunagrahita paling banyak ada dikelas III yaitu 12 orang (40,0%). Jenis kelamin paling banyak laki – laki sebanyak 18 orang (60,0%). Mayoritas umur anak tunagrahita berusia 11 - 13 tahun sebanyak 20 orang (66,6%). Pekerjaan orang tua wiraswasta dengan jumlah 8 orang (26,7%). Pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua responden S1 sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 2. Pengaruh Terapi Bermain Labirin Terhadap Konsentrasi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Autis Sumatera Utara

Tingkat Konsentrasi	Mean	SD	N	pValue
Pre Test	26.4667	3.24844	30	< 0.001
Post Test	74.3333	7.88005	30	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa rata – rata konsentrasi sebelum diberikan terapi bermain labirin adalah 26.46. setelah diberikan terapi bermain labirin rata – rata konsentrasi anak tunagrahita adalah 74.33. Hasil uji statistik didapatkan p-value < 0,001 maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi bermain labirin terhadap konsentrasi anak tunagrahita di SLB Negeri Autis Sumatera Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain labirin dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi anak tunagrahita. Perubahan tingkat konsentrasi yang dialami responden dapat dilihat dari sebelum diberikan terapi bermain labirin tingkat konsentrasi anak tunagrahita termasuk kategorik rendah dan setelah diberikan terapi bermain labirin tingkat konsentrasi berubah menjadi kategorik tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran lembar observasi dengan jumlah responden yang memiliki konsentrasi rendah terjadi peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena penyampaian informasi atau terapi yang diberikan berjalan dengan baik dan dapat merubah tingkat konsentrasi anak menjadi lebih baik.

Penatalaksanaan konsentrasi sangat penting untuk memfasilitasi kemampuan seseorang dalam pembelajaran dengan menekankan partisipasi anak aktif. Aspek penting dalam penatalaksanaan konsentrasi adalah kemampuan agar anak fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemberian intervensi bermain labirin merupakan salah satu penatalaksanaan yang dapat membantu meningkatkan fokus anak.

Terapi ini memberikan strategi koping dan keterampilan memecahkan masalah yang kreatif. Terapi bermain labirin belum banyak dilakukan pada anak disabilitas, hasil penelitian telah dilakukan terapi bermain sangat efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak tunagrahita. Meningkatkan konsentrasi sebelum dilakukan terapi bermain labirin sebanyak 26.4% dan setelah dilakukan intervensi terapi bermain tingkat konsentrasi meningkat sebanyak 74.3%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang, (2005, dalam Dyah Ayu 2017) dengan bermain labirin konsentrasi anak akan meningkat. Dengan bermain labirin akan dapat melatih mata agar fokus kesuatu yang ditujunya dan anak lebih tenang saat pelajaran berlangsung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Windayati (2019) mengatakan bahwa terapi bermain labirin tidak berpengaruh signifikan karena setiap individu berbeda-beda dalam berkonsentrasi. Stimulus yang dibeikan pada anak tunagrahita dalam waktu yang singkat tidak terlalu terlihat dampak positif yang dihasilkan. Besar kemungkinan terapi bermain labirin akan lebih efektif diberikan dalam jangka waktu yang lama dan berkelanjutan.

Terapi bermain labirin bertujuan untuk menstimulasi konsentrasi karena dalam permainan ini anak dipacu untuk memecahkan masalah dalam mencari jalan keluar. Dengan cara guru menjelaskan terlebih dahulu cara bermainnya dan mencontohkan aturan mainnya, caranya siapkan papan labirin lalu ambil magnetnya kumpulkan kelereng yang

ditaburkan dengan cara menarik satu persatu. Arahkan anak untuk memperhatikan dan mengikuti. Keunggulan terapi bermain labirin ini yaitu untuk meningkatkan konsentrasi anak yang lebih baik lagi, anak mampu fokus dan tenang.

Didukung dengan adanya selama observasi singkat terhadap beberapa responden, mereka selama dilakukan terapi bermain labirin terlihat lebih konsentrasi, tidak terlalu aktif, lebih tenang, dan fokus. Terapi bermain labirin dapat dilakukan oleh anak yang konsentrasinya rendah untuk mengatasi masalah keterlambatan daya tangkap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Konsentrasi belajar anak tunagrahita sebelum dilakukan intervensi dalam kategori rendah, sedangkan konsentrasi setelah dilakukan intervensi dalam kategori tinggi. Terdapat pengaruh terapi bermain labirin terhadap konsentrasi anak tunagrahita. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran sebagai salah satu terapi untuk meningkatkan konsentrasi pada anak tunagrahita. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut terkait variabel lain, salah satunya terkait kemampuan sosialisasi anak tunagrahita.

Referensi

- Anggriani, W. (2020). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Peningkatan Kognitif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2020, VOL 5 (1), 32-34.
- Apriani, (2022). Hubungan Sarapan Pagi Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Pada Anak Kelas 4-6 Sekolah Dasar negeri 1 Tiyinggading. *Jurnal Medika Usada*. Vol 5 No.1 Februari 2022
- Cahyasari, A. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Konsentrasi Anak ADHD (Attention Deficit Hyperaktivty Disorder). Skripsi, 2-5.
- Dara Gebrina Rezieka, K. Z. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan* 2021, 40-53.
- Dewi, D. A. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun). Skripsi, 38-40.
- Faizin, M. (2022). Penerapan Batik Ciprat dalam Melatih Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol 2 No 01, Januari 2022, 33-36.
- Gabrina¹, Carmelita², Sasmithae. (2021). Hubungan Terapi Sensori Integrasi Terhadap Perubahan Perilaku dan Konsentrasi Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder). <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm> Vol 6 No.2 Februari 2021, page 130-140.
- Grahita, P. T. (2019). Muhammad Satriadi Muratama¹ dan Farida Agus Setiawati². *Jurnal PKS* Vol 18 No 3 Desember 2019; 289 - 296, 289-296.
- Hakim, A. R. (2018). Permainan edukatif. vol 4. No, 3 JULI 2018, 11-20.
- Khairiyah. (2023). Perlunya Brain Gym Untuk meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal ilmiah pendidikan Citra Bakti* Vol 10 No.1 tahun 2023.

- Lisdiana, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak. SKRIPSI, 26-40.
- Marliana, (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) di Yayasan Bhakti Luhur Malang, Jurnal Psik. Untri. Vol 2, No, 1, (2019)
- Notoadmodjo. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta, 30-31.
- Permatasari. (2014). Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Sleman Berbasis Permainan Tradisional. page 64-78
- Ramadhani¹, Lestiawati², Wahyuningsih³. (2019). Pengaruh Terapi bermain Puzzle Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelas I Di SD NEGERI POKOH 1 Ngemplak, Sleman, D.I. Yogyakarta. Vol. 11 No 4 Oktober 2019 Jurnal Medika Respati
- Satriadi, M. (2019). Pengaruh terapi bermain. Jurnal PKS VOL 18 no 3 Desember 2019, 290.
- Sugiyono. (2014). Pendekatan Kuantitatif. Jurnal Metopel, 165.
- Suratun. (2020). Pengaruh Brain Gym Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 5 (1)
- Sutinah. (2019). Terapi Bermain Puzzle Berpengaruh terhadap Kemampuan Memori Jangka Pendek Anak Tunagrahita. Jurnal Endurance Vol 4(3) Oktober 2019, 631-632.
- Tinneka. (2019). Metodologi Penelitian . FKM UI, 2008, 1-4.
- Wardana, K. E. (2020). Terapi bermain bagi anak tunagrahita. Jurnal Peduli Masyarakat, Vol 2 No 2 hal 65-72, 69.
- Windayati, N. (2018). Studi Kasus Konsentrasi Belajar pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung II Sukonodo. SKRIPSI, 126-130.
- Zulia, C. H. (2021). Efektivitas Penerapan Permainan Labirin. SKRIPSI, 8-29.